



STRATEGI PENGELOLAAN SANITASI DALAM UPAYA Mendukung Desa  
Wisata di Desa Seruni Mumbul  
Lombok Timur

Oleh

I Ketut Bagiastra<sup>1)</sup>, Niki Hannaji<sup>2)</sup>, Si Luh Putu Damayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Dosen LLDIKTI Wilayah VIII dpk STP Mataram

<sup>3</sup>Mahasiswa STP Mataram

Email: [1Bagiastraketut@gmail.com](mailto:1Bagiastraketut@gmail.com)

Abstrak

Kebutuhan akan ketenangan akan suatu obyek wisata membuat seseorang sering memilih lokasi obyek wisata yang memenuhi kebutuhan kenyamanannya. Desa Seruni merupakan tempat wisata buatan yang baru dibangun tahun 2019. Di tempat ini pengunjung bisa menikmati pesona rawa-rawa, dan memiliki puluhan mata air. Kondisi lingkungan di Desa Seruni Mumbul maupun di obyek wisata masih banyak terdapat kekurangan dalam pengelolaan sanitasinya, demikian juga pasilitas, sumber daya, alokasi anggaran yang belum memadai. Toilet yang tersedia masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan, pengelolaan sampah belum ditangani dengan baik, pasilitas penangannan sampah juga masih kurang. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mengkaji sistem sanitasi yang diterapkan pada objek wisata Desa Seruni Mumbul. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik *survey*, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh bahwa sistem sanitasi pada objek wisata belum memenuhi standar sanitasi yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan RI. Terdapat beberapa tempat yang telah memperhatikan standar kebersihan, dan telah memenuhi standar sanitasi minimaldi beberapa tempat. Sistem sanitasi yang diterapkan antara lain meliputi sanitasi dasar, penyediaan air bersih, Pembuangan air limbah, ketersediaan tempat sampah, jarak toilet serta penerangan. Sedangkan di beberapa tempat belum sepenuhnya memenuhi kriteria Sanitasi.

**Kata Kunci:** Sanitasi, Fasilitas, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhinya, salah satunya kebutuhan berwisata. Kebutuhan yang sangat diharapkan pemenuhannya dalam waktu bersamaan adalah kebutuhan primer berupa makan, minum, membuang hajat dan kebutuhan untuk memperoleh ketenangan/hiburan dan kenyamanan pada suatu tempat yang layak dan tepat. Kebutuhan akan ketenangan akan suatu obyek wisata membuat seseorang sering memilih lokasi obyek wisata yang memenuhi kebutuhan kenyamanannya.

Menurut Bagiastra I Ketut dan Damayanri SP. (2021), Perkembangan

globalisasi yang pesat berdampak pada mobilisasi perorangan yang sangat tinggi, baik dari segi jarak travel yang semakin beragam, Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan sarana umum di luar tempat tinggal, toilet termasuk salah satu yang terpenting. Sarana toilet umum merupakan salah satu jenis toilet yang diperuntukkan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat wisata, akibatnya toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila santasi dan higiene-nya tidak dipelihara dengan baik, terlebih di saat ini sedang mewabah Covid-19.

Desa Seruni diambil dari nama seorang Putri cantik yang menjadi legenda asal-usul



Desa Seruni Mumbul. Desa Seruni adalah tempat wisata buatan yang baru saja dibangun pada tahun 2019. Di tempat ini pengunjung bisa menikmati pesona rawa-rawa, dan wisata Desa Seruni memiliki puluhan mata air. Keunikan mata air ini adalah air tawar segar, padahal rawa-rawa ini sangat dekat dan berhubungan dengan laut. Desa Seruni merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sekarang ini telah banyak peminatnya. Wisata Seruni yang terletak di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur.

Perkembangan pariwisata di Desa Seruni diharapkan semakin menunjang perekonomian masyarakat di tersebut karena semakin banyak yang berkunjung di tempat Wisata Denda Seruni. Salah satu daya tarik Denda Seruni adalah keindahan Alam dan tempat foto yang sangat menarik minat pengunjung. Obyek wisata Desa Seruni, wisatawan dapat merasakan kesejukan serta keindahan alam pada pagi dan malam hari. Selain dimanjakan penorama rawa-rawa yang indah, Desa Seruni banyak menyewakan fasilitas seperti : perahu, bebek kayuh, sepeda air, serta perahu boat yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengelilingi rawa-rawa. Selain itu ada sebuah rumah pohon yang sangat unik yang wajib dinaiki oleh pengunjung, pengunjung biasa menikmati panorama yang begitu cantik terlihat dari atas rumah pohon.

Obyek wisata merupakan tempat umum, sehingga akan meningkatkan terjadinya kontak, baik sesama pengunjung maupun antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memungkinkan terjadinya penularan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan upaya penerapan sanitasi yang ketat, termasuk kelengkapan sarana sanitasi. Lingkungan obyek wisata yang sehat dan indah, akan memberi dampak bagi kesehatan wisatawan, pengelola dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, lingkungan obyek wisata yang sehat dan indah juga berdampak pada rasa nyaman, ketenangan, dan kepuasan wisatawan sebagaimana yang

menjadi harapan bagi seseorang ketika berkunjung di destinasi wisata.

Kondisi lingkungan di Desa Seruni Mumbul maupun di obyek wisata masih banyak terdapat kekurangan dalam pengelolaan sanitasinya, demikian juga pasilitas, sumber daya, alokasi anggaran yang belum memadai. Toilet yang tersedia masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan, pengelolaan sampah belum ditangani dengan baik, pasilitas penangannan sampah juga masih kurang. Hal yang sangat mendasar adalah kesadaran masyarakat masih perlu diperbaiki, membuang sampah sembarangan, tempat pembuangan sampah sementara masih belum tersedia dan juga petugas sampah di Desa Seruni Mumbul belum berfungsi secara optimat. System pembungan limbah di Desa Seruni Mumbul kurang dikelola dengan baik, masih ada masyarakat yang membuang hajat di saluran air. Sehingga memerlukan strategi yang baik dalam pengelolaan sanitasi untuk menunjang wisata hygiene, sehat, dan juga lestari.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Sanitasi

Menurut Soemirat dalam (Muryani & Sujarno, 2018) sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Permasalahan sanitasi yang muncul di negara berkembang di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait, minimnya ketersediaan air bersih, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan masyarakat yang masih minim, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti , masjid, tempat rekreasi, sekolah, rumah sakit, puskesmas, restoran dan lain – lain (Marinda & Ardillah, 2019).

Adapun Tujuan Sanitasi antara lain : (a) Mewujudkan kondisi yang sesuai dengan syarat kesehatan. (b). Menjamin lingkungan kerja dan sekitarnya menjadi baik dan bersih. (c).

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Menghindari faktor-faktor lingkungan yang dapat merugikan kesehatan fisik maupun psikis (mental) pada setiap manusia. (d). Mencegah timbulnya penyakit yang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan. (e) Memperbaiki, mempertahankan, serta memulihkan kesehatan manusia. (f). Memaksimalkan efisiensi produksi serta menghasilkan produk-produk yang sehat dan aman dari berbagai pengaruh yang bisa menyebabkan penyakit pada manusia. (g). Mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta menjamin akan adanya keselamatan kerja (safety subjects).

## 2. Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU)

Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terusmenerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. (Hidayat, Faiq. 2017). STTU adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan.

Tujuan dari pengawasan sanitasi tempat-tempat umum antara lain : (a). Untuk memantau keadaan sanitasi tempat-tempat umum secara berkala. (b). Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum. (c). Untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular (communicable diseases) dan penyakit akibat kerja (occupational diseases).

Kriteria sanitasi tempat-tempat umum, antara lain : (a). Tempat tersebut diperuntukkan bagi masyarakat umum bukan masyarakat khusus. (b). Terdapat tempat atau gedung yang bersifat permanen. (c). Dalam tempat tersebut dilakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan risiko terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja dan kecelakaan. Tempat beraktivitas pengusaha, pegawai, dan pengunjung. (d). Memiliki fasilitas atau perlengkapan umum seperti Sarana Air Bersih (SAB), Water-closet (WC), Urinoir, tempat sampah dll.

Ruang lingkup sanitasi tempat-tempat umum dijabarkan secara spesifik menjadi beberapa poin utama, yaitu : (a). Penyediaan air (Water Supply) pengawasan kualitas air sesuai dengan persyaratan. jumlah kuantitas air yang cukup. (b). Pengelolaan sampah padat, air kotor, dan kotoran manusia (wastes disposal sawage, refuse, dan excreta) Tempat penampungan sampah sesuai dengan persyaratan, jumlah yang cukup dan mudah terjangkau. Terdapat Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) (c) Hygiene dan sanitasi makanan (Food Hygiene and Sanitation) Pencegahan kontaminasi dan keracunan makanan, kebersihan makanan, penyimpanan makanan, dan kebiasaan penjamah makanan. (d). Perumahan dan konstruksi bangunan (Housing and Contruction) lokasi dan konstruksi bangunan, ventilasi udara, pencahayaan ruang. (e). Pengawasan vektor (Vector Control) terbebas dari serangga pembawa penyakit dan rodentia. Pengawasan pencemaran fisik (Physical Pollution) pengamanan sumber pencemaran dan jangkauan cemar.

## 3. Sanitasi Tempat Wisata

Tempat wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.



(Gunawan,2003) Sehingga sanitasi tempat wisata dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau upaya pencegahan, pengawasan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang dapat berdampak pada kesehatan di kawasan tempat wisata. Dalam sanitasi tempat wisata terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Kebersihan lingkungan diantaranya ; Toilet umum, Tempat sampah, Restoran/tempat makan yang layak dalam arti memenuhi syarat hygiene dan sanitasi, fasilitas P3K yang bila memungkinkan dilengkapi Poliklinik dan ambulance untuk kebutuhan mendesak (kritis). Untuk fasilitas keamanan seperti adanya penjaga, batas-batas pagar maupun tanda-tanda keamanan.

Di tempat wisata tersedia fasilitas seperti Toilet, pembuangan air limbah, tempat sampah, tempat untuk mencuci tangan, tempat mencuci peralatan dan tempat mencuci bahan makanan. Dengan adanya fasilitas yang sudah di sediakan di tempat wisata, pengunjung akan merasa nyaman dengan keadaan fasilitas yang sudah disediakan, sehingga tempat wisata akan lebih terawat bersih dari kotoran sampah dan dapat mengurangi penularan penyakit. Fasilitas yang sudah disediakan harus dapat dikontrol dan dikelola dengan baik, agar terciptanya suasana bersih, nuansa yang indah dan terasa nyaman ketika berkunjung ke tempat wisata.

Pengelolaan tempat pembuangan air limbah di tempat wisata bisa di lakukan dengan cara tersedianya tempat pembuangan air limbah yang tertutup, tidak mudah rusak, kedap air, yang tentunya tidak menimbulkan bau busuk yang keluar karena dapat mengganggu pengunjung yang datang ke tempat wisata, mengalirkan limbah dengan lancar yang bersumber dari mata air ataupun sumur yang sudah tersedia, dan harus dilengkapi dengan saringan penahan sampah. Toilet harus bersih, terjaga dan terpelihara, terdapat saluran air kotor atau anti septik, serta jumlah toilet yang banyak dan harus di bagi sama rata dengan toilet laki-laki dan perempuan.

Komponen tempat sampah yang memenuhi syarat antara lain tidak ada sampah yang berceceran, tempat terbuat dari bahan yang kuat, tidak berkarat, kedap air, permukaan bagian dalam halus dan rata. Tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan. Dengan seperti ini petugas yang membuang dan mengangkut sampah akan lebih mudah untuk mengatasi sampah yang sudah ada didalam tempat pembuangan sampah.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2005: 6).

Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi dan kondisi responden. Situasi subyek tidak dikendalikan dan dipengaruhi sehingga tetap berjalan sebagaimana adanya. Responden dalam penelitian ini berkembang terus secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dari penelitian ini adalah berupa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal.

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Denda Seruni mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian di objek wisata yang ada di Desa Seruni Mumbul dengan pertimbangan, bahwa wisata ini memiliki wisata yang begitu unik dan sangat menarik yaitu, mata air yang berada pada rawa-rawa. Di rawa-rawa ini dulunya tempat pembuangan sampah kini berubah menjadi tempat wisata yang begitu indah. Adapun teknik penentuan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



informan dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling atau sengaja memilih orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai maksud penelitian yaitu tentang pengelolaan daya tarik wisata Kecamatan Pringgabaya

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a). Reduksi Data, data yang diperoleh dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting dan relevan. (b) Penyajian Data, hasil reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. (c). Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi Data. Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul pada peneliti waktu menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Desa Seruni Mumbul

Asal mula sejarah berawal dari nama yang diambil dari legenda Denda seruni. Singkat cerita Denda Seruni ini adalah seorang putri cantik jelita. Kecantikan Dende Seruni ini membuat Patih Mumbul jatuh hati dan ingin memperistrinya. Tipu daya sang Patih mencoba mengajak selingkuh Denda Seruni. Akan tetapi, kekuatan iman Denda Seruni membuat ia tak mudah goyah dan jatuh dari bujukan Patih Mumbul. Dari cerita inilah dimana asal usul objek wisata diberikan nama Desa Seruni Mumbul. Tempat wisata Desa Seruni adalah wisata buatan yang baru saja dibangun pada tahun 2019 dan diresmikan pada bulan juni 2019.

Lokasi Desa ini ada di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok

Timur. Desa Seruni Mumbul terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Kampung Mandara, Kampung Sasak, dan Kampung Damas. Adapun batas wilayah desa Seruni Mumbul terdiri dari : sebelah utara Gunung Malang, sebelah selatan Labuhan Lombok, dan sebelah barat Puncak Jeringo.

Desa seruni mumbul memiliki luas 14.412 hektar yang secara administratif terdiri dari 1076 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk 5791 jiwa. Berdasarkan profil Desa jarak antara desa seruni mumbul dengan ibu kota kecamatan 11 kilometer dan jarak tempuh menggunakan sepeda motor selama 15 menit. jarak tempuh dari desa seruni mumbul ke ibu kota kabupaten sekitar 42 kilometer, kemudian jarak tempuh menggunakan sepeda motor sekitar 0,5 jam. Untuk menuju ibu kota provinsi berjarak 81 kilometer, sedangkan menggunakan kendaraan bermotor membutuhkan waktu 2 jam untuk sampai ke Desa Seruni Mumbul.

Atraksi wisata yang paling favorit yaitu manara Eiffel yang telah di sediakan untuk menjadi spot foto bagi wisatawan kekinian, wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang mau mengabadikan momen bersama keluarga, juga menyediakan tempat berfoto yang lain seperti tanda hati, jembatan penghubung, balon udara, rumah pohon, dan wahana air yaitu ada bebek goncang, sepeda air, perahu kano, dan perahu boat untuk keliling tempat wisata.

Wisata Desa Seruni belum menyediakan amenities seperti penginapan, vila, homestay dll. Amenities yang tersedia di dalam tempat wisata seperti cafetaria yang berada di tengah danau , dan pedagang kecil lainnya berjumlah kurang lebih ada 4 tempat.

### 2. Fasilitas Sanitasi

Sarana dan prasarana sanitasi yang tidak cukup juga dapat berpengaruh pada penyebaran penyakit seperti kolera dan diare tentunya. Hal ini menjadi alasan utama mengapa sistem sanitasi sangat perlu diperhatikan bukan hanya dalam lingkungan keluarga melainkan juga pada tempat umum. Dengan demikian



pemerintah daerah sudah seharusnya menerapkan standar sanitasi yang baik. Fasilitas yang tersedia di Desa Seruni Mumbul atau objek Wisata sebagai penunjang kebersihan dan kenyamanan masyarakat lokal dan para pengunjung dalam berwisata antara lain :

a. Toilet Umum

Toilet umum adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut. Menurut Kementerian Kesehatan (2004) lokasi kamar mandi atau toilet harus berjarak  $\pm$  10-15 m dari sumber air bersih. Toilet selalu dalam keadaan bersih lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak licin, berwarna terang, dan mudah dibersihkan. Ada pembuangan air limbah dari toilet dan kamar mandi, dilengkapi dengan penahan bau (water seal). Letak toilet dan kamar mandi tidak berhubungan langsung dengan tempat pengelolaan makanan (dapur, ruang makan, dan lain sebagainya). Lubang perhawaan harus berhubungan langsung dengan dunia luar. Toilet dan kamar mandi karyawan harus terpisah dengan toilet dan kamar mandi pengunjung. Toilet pengunjung harus terletak ditempat yang mudah dijangkau serta harus dilengkapi dengan selokan untuk memelihara kebersihan dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Seruni Mumbul diharapkan memahami akan pentingnya keberadaa tailet (WC) umum. Walaupun masih ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya kebersihan lebih-lebih anak-anak masih membuang kotoran disungai. Dilokasi wisata juga masih belum maksimal menyediakan sarana pembuangan tinja atau toilet karena perencanaan sanitasinya belum maksimal dan matang. Menurut Bagiastra I Ketut dan Damayanti SP. (2021), bahwa peran dan kesadaran semua pihak sangat diperlukan dalam menjaga, memelihara, dan merawat

toilet umum. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai pengadaan, pemeliharaan, manajemen pengelolaan dan juga standar minimum kualitas toilet umum. Keterlibatan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat atau masyarakat setempat (Manajemen toilet umum berbasis masyarakat) dalam pengelolaan dapat dijadikan alternative dalam pengelolaan toilet umum agar kualitas kebersihan dan kesehatan terpeliharaan dengan baik. Dan ini semua juga harus mendapat Tempat Sampah

Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara di sumber sampah. Sedangkan pewardahan sampah adalah kegiatan menampung sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan proses akhir sampah di TPA. Penduduk Desa Seruni Mumbul belum menyadari arti kebersihan, sehingga sampah banyak berserakan dimanamanya bahkan membuang sampah bukan pada tempatnya. Yang mengakibatkan bau tidak sedap. Yang mengeluarkan bau tidak sedap dan mengakibatkan lingkungan yang kotor juga berpengaruh terhadap sanitasi. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat karena kemungkinan lemahnya pengetahuan tentang sanitasi sehingga perlu diadakan penyuluhan untuk membangkitkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat dan dampak dari sampah. Keberadaan bank sampah dalam pengelolaan sampah juga tidak mempan membuat masyarakat sadar untuk membersihkan lingkungannya begitupun dengan pemerintah yang ada disana masih belum fokus untuk menangani sanitasi baik dari sarana maupun prasarana.

### 3. Drainase

Drainase berfungsi mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Merupakan suatu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air, baik yang berasal dari air hujan, rembesan, maupun kelebihan air irigasi dari suatu kawasan atau lahan sehingga fungsi kawasan tersebut tidak terganggu. Sistem konvensional, yaitu membuang limpasan air

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



hujan secepatnya dengan jalur sependek-pendeknya. System ekologis, seperti kiat penataan lingkungan digolongkan menjadi 2, tindakan yang sifatnya biologis-ekologis, dengan melestarikan atau menyediakan daerah hijau sebagai daerah retensi dan peresapan air yang optimal. Tindakan yang sifatnya biologis-higienis, dengan prinsip semua daerah hulu, arus limpasan air hujan yang belum membahayakan sebisa mungkin, di hambat di resapkan, atau di tampung dalam kolam retensi sebagai sumber daya imbuhan air tanah dan air permukaan.

#### 4. Prasarana air bersih dan air minum

Desa Seruni Mumbul memiliki berbagai macam sumber air yaitu air sungai, danau, mata air, embung-embung jebakan air, sumber air di Seruni Mumbul ada yang menggunakan volume dan juga debit.

Table. Prasarana air bersih dan air minum.

Sungai	Debit: sedang
Mata Air	Debit: besar
Embung-embung	Volume: besar

Sumber: profil desa seruni mumbul 2021

Ketersediaan air bersih di Desa seruni mumbul cukup layak dilihat dari akses terhadap air minum yang layak, akses terhadap sanitasi juga layak dan kualitas air terjamin. Mata air yang tertera dalam tabel dibawah ada 6 macam yaitu, sumber air, sumur gali, sumur pompa, hidran umum, pipa. Adapun jumlah dari sumber air yang dominan dikonsumsi masyarakat yaitu mata air yang jumlahnya 20 unit mata air di desa Seruni Mumbul.

Table. Prasarana air bersih dan air minum.

Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi Baik/Rusak
Mata air	20	782	Baik
Sumur gali	106	205	Baik
Sumur pompa	5	125	Baik
Hidran umum	6	49	Baik
PAM	79	561	Baik
Pipa	3	185	Baik

Sumber: profil desa seruni mumbul 2021

Data yang tertera dalam tabel dibawah kondisi dan kualitas air di seruni mumbul termasuk baik untuk di minum oleh masyarakat sekitar, karena tidak tercemar.

Tabel: Kualitas air bersih dan air minum.

Mata air	baik
Sumur gali	baik
Sumur pompa	baik
Hidran umum	baik
PAM	baik
Pipa	baik
Sungai	tercemar

Sumber: profil desa seruni mumbul 2021

Pasilitas sanitasi yang belum tertangani sama sekali adalah kebersihan lingkungan, masih sangat banyak sampah yang berserakan dan tidak di buang pada tempat yang telah di sediakan. Toilet umum juga masih belum di pelihara dengan baik, masih di dapati keadaan toilet yang kurang bersih dan bau yang tidak sedap. Sistem pembuangan limbah tidak ditangani dengan baik, pengelolaan limbah, dan tempat sampah tidak tersedia dalam jumlah yang cukup. Tempat sampah tidak ditempatkan pada posisi yang strategis banyak pengunjung yang membuang sampah di sembarang tempat. Beberapa tempat sampah yang di sediakan tidak memenuhi syarat karena sudah tidak memiliki penutup. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang di sediakan juga tidak memiliki penutup dan jarak yang berjauhan satu dengan yang lain yg membuat para penyapu lebih sulit menjangkau TPS. Pada bagian fasilitas lainnya tidak tersedia seperti balai pengobatan, alat pemadam kebakaran dan penjelasan penggunaannya.

Beberapa pasilitas sanitasi yang sudah ada yaitu air bersih yang bersumber dari Perusahaan Air Minum (PAM) dan juga sumber air bersih lainya tersedia dengan jumlah yang cukup dan memenuhi persyaratan Sarana penyuluhan (tanda-tanda sanitasi ) seperti slogan dan poster. Pengelolaan sanitasi lingkungan di kawasan objek wisata diperlukan untuk menjaga kondisi sanitasi lingkungan



yang sangat mempengaruhi kesehatan para pengunjung wisata, apabila fasilitas tersebut tersedia dengan baik dan memenuhi kriteria maka akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

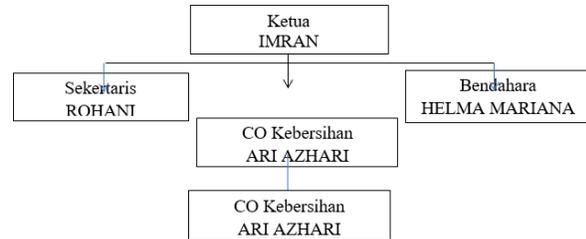
Ada beberapa kendala dalam pengelolaan sampah Antara lain: masalah lahan, terbatasnya anggaran, dan teknologi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup belum menyediakan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS). Desa seruni mumbul telah memiliki bank sampah yang mengolah sampah non organic. Semenjak pandemi serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan membuat pengelola sampah non organik menjadi terbengkalai demikian juga mengenai dana yang menjadi salah satu faktor utama yang membuat bank sampah di Desa Seruni Mumbul tidak beroperasi.

Kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang terbuka dapat menimbulkan genangan air dan terjadinya sumbatan sehingga saluran dapat menjadi media atau tempat berkembangbiaknya vektor seperti tikus, lalat, kecoa dan lain-lain. Penyebab tercemarnya lingkungan adalah salah satunya yaitu air limbah yang dibuang langsung ke lingkungan tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu dapat menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat, tercemarnya lingkungan hidup karena air limbah tersebut dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit. Air limbah juga dapat menyebabkan timbulnya bau yang tidak sedap dan tidak enak dipandang, serta dapat menjadi pencemaran air permukaan, tanah dan lingkungan hidup lainnya

### 5. Pengelolaan Sanitasi

Sanitasi lingkungan dikelola dan dimonitoring berdasarkan organisasi pengelolaan sanitasi lingkungan objek wisata. Struktur organisasi lingkungan objek wisata Dende Seruni Mumbul dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Struktur organisasi sanitasi objek wisata  
Seruni Mumbul



Program Sanitasi bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok untuk turut berpartisipasi memecahkan berbagai permasalahan yang terkait pada upaya peningkatan kualitas kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan serta kebersihan masyarakat.

Mekanisme pengelolaan sanitasi menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan sehat. Pihak desa dan organisasi pemuda melalui pelibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pengelolaan, pengawasan program sampai dengan upaya keberlanjutan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas prasarana dan sarana sanitasi dalam rangka mendukung upaya pencapaian tujuan.

Melalui pengelolaan program sanitasi di Desa Seruni Mumbul diharapkan masyarakat akan merencanakan program, memilih jenis prasarana/sarana sanitasi komunal yang sesuai dengan kebutuhan, menyusun rencana kerja, melakukan pembangunan konstruksi serta mengelola dan melestarikan hasil pembangunan. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menerapkan sanitasi sehat melalui penyediaan sarana sanitasi komunal khususnya di objek wisata yang dimiliki desa tersebut.

Begitu banyak kasus terjadi di mana fasilitas yang telah dibangun kemudian menjadi bangunan yang ditinggalkan begitu saja oleh pengelola, pendekatan *top down* yang terlalu dominan dengan suatu kajian yang hanya melihat pada sudut pandang teknis tanpa memperhatikan faktor-faktor sosial. Pada kenyataannya, ternyata faktor-faktor sosial



memegang peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program peningkatan sanitasi wisata sehingga peran pengelola wisata Desa Seruni serta masyarakat di sekitar tempat wisata menjadi kunci keberhasilan program.

Ada sebagian masyarakat yang memang peduli akan sanitasi karena masyarakat sudah paham dengan dampak buruk dari sanitasi, masyarakat dan pengelola wisata menjadi wanti-wanti akan terjadinya banjir, penularan penyakit dan akan memberikan kesan buruk pada pengunjung. Perencanaan Pengelolaan sanitasi dengan memperhatikan kondisi masyarakat dan memperhatikan kondisi keanggotaan yang mengelola sanitasi, supaya dengan perencanaan yang di buat dapat menjadi jalan internative untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok sanitasi agar bisa meningkatkan kualitas sanitasi dan dapat meminimalisir penularan penyakit.

Proses pengelolaan sanitasi untuk mengelompokan atau penganturan bermacam-macam aktivitas yang akan di perlakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada seriap aktivitas sesuai dengan kemampuannya. Memberikan kesiapan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan saat mengelola kebersihan. Pengelolaan sanitasi secara relative di arahkan kepada setiap anggota kelompok pengelolaan sanitasi untuk melakukan agenda kebersihan di setiap dusun-dusun dan yang paling penting di objek wisata .

Dalam mengarahkan anggota agar dapat bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan sanitasi, ketua kelompok sanitasi berperan penting untuk memberikan pengarahan yang dapat memberikan semangat kepada anggota untuk bekerja secara ikhlas, serta berkeinginan tinggi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam pengorganisasian.

Kelompok sanitasi dalam menjalankan program yang sudah di rencanakan untuk mencapai tujuan, kelompok sanitasi melakukan

pengendalian dan perbaikan terhadap pengelolaan kerja yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam mengelola sanitasi di lapangan. Ketua kelompok sanitasi dalam melakukan koordinasi dengan anggotanya memberikan pengarahan yang teratur agar tujuan bisa tercapai dengan tepat sasaran. Memberikan tindakan seragam untuk memudahkan anggota dilapangan lebih paham dengan tugas yang di berikan ketua kelompok.

Dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan, ketua kelompok dan anggota melakukan evaluasi kegiatan untuk memaksimalkan program yang ada dan meminimalisir hal-hal yang dapat memberikan dampak negative. Semakin sering melakukan evaluasi, maka akan semakin lebih baik dalam pengelolaan rencana kedepannya dalam hal sanitasi dan peduli dengan kesehatan masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Fasilitas sanitasi lingkungan di Objek Wisata masih kurang lengkap seperti jumlah toilet, kran umum, pembenahan kebersihan lingkungan, penganggulan genangan air, pengelolaan air limbah, penambahan tong sampah. Fasilitas sanitasi yang sudah memenuhi syarat yaitu ketersediaan air yang cukup, sumber air berasal dari sumur dan PAM.

Pengelolaan Sanitasi dasar di objek wisata yang meliputi air bersih, toilet, dan pembuangan sampah pengelolaannya kurang maksimal dan sedang vakum disaat wabah pandemi covid\_19, pengelola maupun masyarakat kurang fokus melihat keadaan sanitasinya hal ini juga disebabkan wisatawan yang berkunjung semakin berkurang. Namun kesempatan ini juga dimanfaatkan pengelola wisata memperbaiki fasilitas wisata dan menambah spot baru di kawasan tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:



1. Diharapkan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dan Dinas Lingkungan Hidup Lombok timur untuk dapat melakukan peningkatan fasilitas sanitasi objek wisata.
2. Di objek Wisata Denda Seruni Mumbul perlu adanya dorongan untuk memiliki sertifikat CHSE
3. Perlunya peningkatan SDM kepariwisataan dengan mendorong pelatihan kompetensi kepariwisataan bagi pengelola dan pelaku di Seruni Mumbul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilia, 2017 “ Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang” Universitas Brawijaya 2017.
- [2] Balderton, 2017 “ Pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa oleh pemerintah desa di desa parakanmunggu kecamatan perigi kabupaten pangandara” Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara.
- [3] *Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P, (2019). Pengolahan Sampah Basah Dengan Menggunakan Stater Di Hotel Lombok Raya. *Media Bina Ilmiah*, 14(1), 1939 – 1948
- [5] Bagiastra, I Ketut, dkk. (2021). Teknik Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasak. *Media Bina Ilmiah*, 15 (11), 5579-55.
- [6] Gunawan., et al. 2003. *Pedoman Pegeloloaan Pengawasan Sanitasi TempatTempat Umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Dinkes Provinsi DIY, Yogyakarta.
- [7] Helln Angga Devy & R.B. Soemanto. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Sosiologi Dilema*, Vol. 32, No. 1, ISSN 0215/9635.
- [8] Hidayat, Faiq. 2017. *Indonesia Peringkat 2 Sanitasi Terburuk di Dunia*. Jakarta: *Detik News*. [Online]. Dari: <https://news.detik.com/berita/d-3671789/kepala-bappenas-indonesia-peringkat-2-sanitasi-terburuk-di-dunia> diakses pada [02 April 2018].
- [9] Ilham dan Warlina, 2021 “Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Dalam Menghadapi New Normal”
- [10] Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- [11] Rangkuti, 2014 . *Ananlisis SWOT Teknik Membedah Kasus Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM) p-ISSN:2502-3780, e-ISSN: 2621-881x*
- [12] Sedarmayanti, 2014, *Manajemen Strategi, PT. Refika Aditama*, Bandung.
- [13] Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [14] Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Suharsimi, Arikunto 2006 “ *Metodologi Penelitian* “ Yogyakarta : Bina Aksara
- [16] Suidarma dan Afrita, 2021 “Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan CHSE (Cleanliness, health, safety, environment)
- [17] Suwena, 2010 “ *Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan* “
- [18] Varawati, dk 2021 “*Strategi Perencanaan Manajemen Balkondes Barabudur Di Era New Normal*”